

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 3 MUARA BUNGO

M. Arief

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bungo Jalan Raden Mataher Rimbo
Tengah Kel. Pasir Putih Kec. Rimbo Tengah, Kab. Bungo.

e-mail: *Arifsungaimanau@gmail.com

ABSTRAK

Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah yang harus memiliki perencanaan. Penelitian ini meliputi lima unsur yaitu; membuat program tahunan, membuat silabus, membuat program semester, membuat RPP, serta membuat program ulangan atau evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan upaya peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 3 Bungo serta melihat sejauh mana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil analisa pada tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 3 Bungo muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan silabus dan RPP.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, SMP 3 Bungo, Kompetensi guru

ABSTRACT

A teacher is required to plan, implement and evaluate learning. The same thing happens with the teaching and learning process in schools that must have a plan. This research includes five elements, namely; make annual programs, make syllabus, make semester programs, make lesson plans, and make test or evaluation programs. This study aims to make efforts to improve teacher competence at SMP Negeri 3 Bungo and to see to what extent the principal's academic supervision steps can improve teacher competence in the preparation of syllabus and lesson plans. Based on the results of the analysis in the 2018/2019 academic year at SMP Negeri 3 Bungo, there was a problem with the low number of teachers who made lesson plans, especially the preparation of syllabus and lesson plans.

Keywords : Learning Evaluation, SMP 3 Bungo, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan (Ramaliya, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Gabena, 2017).

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya

rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja.

Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

METODE

Lokasi penelitian⁶ adalah di SMP Negeri 3 Muara Bungo yang beralamat di Jln. Rm. Thaher Rimbo Tengah Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu bulan. Penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh Tim Pengembang SMP Negeri 3 Muara Bungo yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. Metode penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus yaitu: perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

1. Kuantitas silabus dan RPP tahun pelajaran 2018/2019.

2. Kualitas silabus dan RPP guru tahu pembelajaran 2018/2019

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	5	28
3	C : Cukup	51 - 70	11	61
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			28	
B. RPP				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	8	44
3	C : Cukup	51 - 70	8	44
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			44	

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%.

Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis (Hasra hartina, 2017).

2. Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervise

individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Silabus Dan Rpp Pada Siklus 1

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervise individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Silabus Dan Rpp Setelah Revisi (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 - 85	13	72
3	C : Cukup	51 - 70	3	17
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			83	
B. RPP				
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 - 85	14	78
3	C : Cukup	51 - 70	2	11
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			89	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44% menjadi

83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

Penelitian yang dilakukan (Faridah, 2019) 13 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 31% guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 23% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 38%.

Menurut (Gabena, 2017) Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SD Negeri 0102 Barumon secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sanya kebanyakan guru kurang memiliki kualitas yang baik dalam penulisan silabus dan RPP.

3. Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa atau menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan dikelas.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan

kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Majid, 2005).

Tabel 3. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi	Rentang	F	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	83
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	3	17
3	C : Kurang sesuai	26 - 50	-	-
4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-	-
Jumlah			18	100

Dari hasil perhitungan pada table di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

KESIMPULAN

Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMP Negeri 3 Muara Bungo. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. Serta terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moch. Idochi. 2004. Administrasi Pendidikan dan

- Manajemen Biaya Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah; Jakarta: Depdiknas
- Faridah. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sabang. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 359-376.
- Gabena, P. (2017). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rpp melalui supervisi akademik yang berkelanjutan disd negeri 0102 barumun. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 56-60.
- Harahap, Baharuddin. 1983. Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Damai Jaya.
- Hertian, Piet A. 2000. Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Muhaemin (2004). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, J. (2011). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktek. Jakarta: Kencana.
- Sapari, Achmad. 2002. Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen